

RISET AKSI: DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK PLASTIK SEBAGAI BENTUK USAHA BARU DAN DAPAT MEWUJUDKAN MASYARAKAT PEDULI SAMPAH ANORGANIK DI KOTA DEPOK

Dra. S. E. L. NINGGARWATI & NINING LATIANINGSIH, SH,MH
Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta Kampus UI Depok

ABSTRAK

The technology of non organic waste management can be done by society. The raw material produced by family and home industry. The waste recently is the serious case and need to handle by all people. In Depok, the total volume of waste is carried by the truck to the rubbish bin everyday and there are a hundred cubic of waste available. The team this research try to make research as well as to give the public in order to make the society in Depok understand how to process and manage the waste, so it will give many benefits for them. From the survey, we find the data, there are only 5 group of home industry handling, processing and managing the waste. Most of them process the waste in to fertilizer, process the papers in to the craft and process the plastics in to the handy craft, like bags, toys, slippers, artificial flowers and trays. They process organic waste in to the fertilizer and they process non organic waste in to the crafts. They do it, produce it, but the problem is the society has no place to sell their products and it is hard to find the market.

Key words: anorganic waste, recycling, waste management, Depok city, craft, and home industry, benefit and income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijaksanaan dan Strategi Nasional Pembangunan Bidang Persampah anorganik yaitu ditekankan perlunya melakukan proses pengurangan volume sampah anorganik dan penanganan sampah anorganik sedekat mungkin dengan sumbernya, maka konsep ini dilakukan dengan mendirikan usaha kecil daur ulang sampah anorganik di daerah kawasan perumahan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar untuk diajak berperan aktif dalam membentuk usaha daur ulang sampah anorganik termasuk sampah anorganik plastik. Pemberdayaan masyarakat dalam usaha daur ulang sampah anorganik merupakan salah satu sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan menggunakan sistem pengolahan secara terpadu yaitu menerapkan beberapa jenis pengolahan secara simultan untuk menghasilkan produk maupun bahan daur ulang.

Teknologi pengolahan sampah anorganik dapat dilakukan oleh masyarakat dengan sampah anorganik yang dihasilkan dari setiap sumber di kawasan perumahan tersebut diangkut menuju ke lokasi usaha, selanjutnya dilakukan pemisahan sampah organik dan anorganik.

Proses pengolahan yang dilakukan adalah pengomposan (*windrow/ vermi/additive*), daur ulang kertas, plastik dan logam. Sisa bahan yang tidak dapat didaur ulang direduksi dengan instalasi pembakaran skala kecil. Sisa abu hasil pembakaran diproses sebagai

bahan konstruksi maupun campuran kompos untuk menaikkan karbon pada produk tertentu. Produk yang dihasilkan usaha kecil daur ulang sampah anorganik skala kawasan perumahan dengan kapasitas 10 m³ sampah anorganik adalah :

1. Kompos/*Vermi Compost* 0,4 ton/hari atau 12 ton/bln.
2. Bahan daur ulang 0,28 ton/hari atau 84 ton/bln yang terdiri dari kertas karton, biji plastik dan logam.
3. Cacing tanah sebagai reaktor sampah anorganik.

Untuk menampung dan memasarkan produk daur ulang dan cacing tanah dari usaha kecil tersebut antara lain :

1. Industri dapat memasarkan sendiri produknya.
2. Terdapatnya lembaga penyangga produk daur ulang yang bertugas untuk mengembangkan dan mengatur, menampung dan menyalurkan hasil produk daur ulang dengan menyusun jaringan pemasaran nasional dan internasional. Lembaga penyangga dalam hal ini dapat berbentuk koperasi atau forum komunikasi yang dapat mengakomodasi antara produk dan permintaan pasar, serta salah satu pemberi masukan ke Pemerintah guna menunjang keberhasilan dalam bidang kebersihan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat kecil menengah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Adapun Wilayah kegiatan penerapan *zero waste* dapat dilakukan di setiap kawasan pelayanan sampah anorganik seperti permukiman, komersial, industri, perkantoran dan pasar.

Besar kecilnya kapasitas usaha kecil daur ulang sampah anorganik tergantung pada luas lahan dan kondisi setempat yang terdapat di kawasan tersebut. Pada umumnya untuk satu depo sampah anorganik yang telah disediakan oleh Pemda adalah 250 – 500 m² untuk melayani 5000 – 8000 jiwa (1000 KK) dengan kapasitas sampah anorganik masuk adalah 10 – 20 m³ perhari.

Usaha kecil daur ulang sampah anorganik daerah kawasan ini akan melakukan pengolahan sampah anorganik dengan kapasitas tampung minimal 10 m³/hari dengan kebutuhan lahan minimal 400 m² per modul.

Sedangkan Organisasi pengelola usaha Kecil ini terdiri dari Pemda, masyarakat dan pemulung yang berada di depo tersebut.

Dalam satu industri daur ulang terdiri dari :

- a. 1 orang kepala unit
- b. 4 orang bidang teknik
- c. 1 orang administrasi dan keuangan
- d. 4 orang tenaga lepas/pemulung (d disesuaikan)

Untuk menjalankan usaha Kecil daur ulang sampah anorganik ini dana yang didapat meliputi :

1. Dana investasi awal berasal antara lain Pemda, swasta, koperasi maupun dari sumber lain.
2. Dana untuk menjalankan industri daur ulang yang secara bergulir dapat dikembangkan dapat berasal dari iuran kebersihan warga yang telah berjalan, sebagian dana penghematan operasional Pemda, hasil penjualan produk daur ulang bahan anorganik, kompos/kacing (*vermicompost*) dan cacing.

Berdasarkan uraian diatas Penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **Riset Aksi: Daur Ulang Sampah Anorganik Plastik Sebagai Bentuk Usaha Baru dan Dapat Mewujudkan Masyarakat Peduli Sampah Anorganik di Kota Depok**

TINJAUAN PUSTAKA

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah anorganik padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai.

Material yang dapat didaur ulang:

1. Botol bekas wadah kecap, saos, sirup, krim kopi; baik yang putih bening maupun yang berwarna terutama gelas atau kaca yang tebal.
2. Kertas, terutama kertas bekas di kantor, koran, majalah, kardus kecuali kertas yang berlapis (minyak atau plastik)
3. Logam bekas wadah minuman ringan, bekas kemasan kue, rangka meja, besi rangka beton
4. Plastik bekas wadah sampo, air mineral, jerigen, ember
5. Sampah anorganik basah dapat diolah menjadi kompos

a. Sampah anorganik plastik

Sampah anorganik kalau tidak segera diatasi akan menjadi masalah. Misalnya sampah anorganik plastik, kalau tidak didaur ulang akan menumpuk karena sulit hancur. Yang dapat dilakukan adalah dengan mendaur ulang sampah anorganik yang tidak berguna menjadi bermanfaat. Sampah anorganik ini banyak diperoleh dari masyarakat dengan cara menjemput sampah anorganik melalui kegiatan sosial. Filosofinya adalah mengubah sampah anorganik menjadi emas, mengubah emas menjadi cinta kasih untuk melestarikan bumi kita.

b. Fakta sampah anorganik plastik:

- a) Diperkirakan 6.4 juta ton sampah anorganik masuk ke laut setiap tahunnya di seluruh dunia (disadur dari data National Academy of Sciences)
- b) Perkiraan lainnya juga mengatakan sebanyak 8 juta potong sampah anorganik masuk ke laut setiap harinya.
- c) Lebih dari 80% sampah anorganik plastik di seluruh dunia langsung dibuang ke tempat sampah anorganik yang akhirnya ke laut tanpa di daur ulang
- d) 90% dari seluruh sampah anorganik di laut adalah plastik
- e) Lebih dari 1 juta binatang laut mati akibat plastik setiap tahunnya
- f) Setiap tahun rata-rata orang menghabiskan 700 kantong plastik
- g) Supermarket di seluruh dunia memberikan lebih dari 17 milyar kantong plastik setiap tahunnya.
- h) Setiap tahun diperlukan 12 juta barel minyak serta 14 juta pohon untuk membuat semua plastik
- i) Sampah anorganik plastik terbanyak adalah botol dan pembungkus plastik sebanyak 56% dimana 3/4 berasal dari perumahan
- j) Orang Amerika menggunakan 2.5 juta botol plastik per jam!

c. Perbandingan waktu daur ulang:

Kaleng Aluminium 300 tahun
Botol Plastik > 100 tahun
Popok Bayi 100 tahun

Baterei	100 tahun
Cangkir plastik	50 - 80 tahun
Puntung rokok	10 - 40 tahun
Kantong Plastik	10 - 20 tahun
Minyak oli	10 tahun
Kulit Jeruk	6 bulan
Kertas	2 - 5 bulan

d. Tujuan pengolahan sampah anorganik plastik

1. Untuk mengurangi jumlah sampah anorganik plastik yang tidak dapat hancur secara alami dalam waktu singkat.
2. Untuk memberdayakan masyarakat, ibu rumah tangga atau remaja putus sekolah yang kurang mampu secara ekonomi maupun yang terlantar.
3. Memberikan pembimbingan dan pembinaan agar dapat mandiri.
4. Membuka lapangan kerja baru.
6. Membuka usaha baru\

e. Kegiatan daur ulang sampah anorganik

1. Kegiatan Bisnis

Kegiatan bisnis daur ulang sampah anorganik dapat dikembangkan kegiatan-kegiatan

- a) menggalang dan menghimpun dana yang dipergunakan untuk membiayai usaha-usaha anggotanya.
- b) mengembangkan modalnya dan usaha untuk mencari keuntungan dan menunjang usahanya.
- c) Mengelola usaha secara profesional, sehingga kegiatan ini bisa menghasilkan keuntungan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Kegiatan sosial

Daur ulang sampah anorganik bisa merupakan salah satu kegiatan sosial adalah kegiatan layanan masyarakat yang bertujuan membantu meringankan beban ekonomis dengan tidak mengambil keuntungan finansial. Karena kelompok sasaran adalah pengusaha kecil bawah dan kecil yang sangat rentan dalam menghadapi tantangan hidup dan mereka belum mempunyai bekal yang cukup baik secara materi maupun moral dan keterampilan dalam memulai dan mengembangkan usahanya.

Beberapa kegiatan sosial yang menunjang kegiatan bisnis tersebut, sangat berkaitan dengan kondisi pengusaha kecil bawah dan kecil antara lain:

- a) memberikan bantuan berupa pinjaman.
- b) Pembiayaan untuk belajar usaha yang diberikan kepada anggota yang sangat miskin dan mempunyai keinginan memulai usaha.
- c) Pendidikan dan penyuluhan moral serta peningkatan kesejahteraan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana, seperti pendidikan dan pelatihan.

f. Peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat sangat besar artinya dalam mendukung pelaksanaan operasional pengelolaan sampah anorganik.

Peran serta masyarakat, antara lain, dapat diwujudkan dengan:

- a. turut menjaga kebersihan rumah dan lingkungan;
- b. memilah sampah anorganik di sumber sampah anorganik;

- c. menyediakan keranjang sampah anorganik di lingkungannya;
- d. ikut serta dalam pengolahan sampah anorganik, misalnya dengan mengurangi, menggunakan kembali, atau mendaur ulang sampah anorganik.

g. Pengertian usaha kecil

- 1) *Kegiatan usaha Kecil Menurut UU No 9 Tahun 1995 adalah:*
- 2) Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam UU No 9 tahun 1995.
- 3) Kemitraan menurut UU ini adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan saling memperkuat dan saling menguntungkan.

h. Pemberdayaan usaha kecil:

- 1. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
- 2. Mengingat peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional

i. kriteria Usaha Kecil:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000,-, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling sedikit Rp. 1.000.000,-
- 3) Milik warganegara Indonesia.
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- 5) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan HUKUM termasuk koperasi.

k) Kendala usaha kecil

- 1. Kendala Internal
 - a. Kesadaran menerapkan teknologi
 - b. Keterbatasan Modal
 - c. Jumlah SDM >< Kualitas
 - d. Keterbatasan akses informasi
- 2. Kendala Eksternal
 - a. Hasil Litbang tidak sinkron dengan kebutuhan usaha kecil.
 - b. Alih Teknologi tidak optimal.
 - c. Publikasi hasil Litbang terbatas.
 - d. Perbankan terikat pada Aturan BI.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk memahami dan mengetahui Kepedulian masyarakat terhadap daur ulang sampah anorganik plastik di kota Depok.
2. Untuk melihat apakah masyarakat melakukan daur ulang sampah anorganik plastik.
3. Untuk mengetahui produk apa yang dihasilkan dari daur ulang sampah anorganik plastik.
4. Untuk mengetahui Apakah ada kendala dalam usaha daur ulang sampah anorganik plastik.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik dari segi praktis maupun akademis. Dari segi praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam memenuhi hak-hak warga negaranya khususnya dalam hak waganegara untuk ikut berpartisipasi dalam bidang kewirausahaan sebagai Bentuk usaha baru /pelaku bisnis disektor persampah anorganikan atau sebagai pekerja dalam rangka peningkatan sumber daya manusia serta dalam mengubah peran dan perbaikan kedudukan dimasa yang akan datang.

Sedangkan dari segi akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan bahan pembanding serta pelengkap bagi penelitian tentang Peran Lembaga Pendidikan khususnya Politeknik Negeri Jakarta dalam dunia bisnis khususnya disektor mikro, yang semakin hari semakin dirasakan penting dan dapat diadakan penelitian-penelitian lain yang memungkinkan akan terungkap permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama mengenai pelaksanaan daur ulang sampah anorganik yang berhubungan dengan pengelolaan sampah anorganik serta wujud kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sebagai warga yang ikut serta berpartisipasi dalam kewirausahaan dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tempat dan waktu penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah wilayah di kota Depok. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, untuk persiapan pembuatan angket, pelaksanaan penyebaran angket serta pengolahan dan analisa data.

2. Obyek penelitian:

Usaha Kecil daur ulang sampah anorganik plastik dalam hal ini yang ada di enam kecamatan dan kelurahan diwilayah Depok yang merupakan responden dimana akan diinventarisasi dan dikelompokkan guna menemukan indikasi-indikasi khusus yang berkenaan dengan daur ulang sampah anorganik plastik yang berlaku dimasyarakat khususnya sebagai pelaku Usaha Kecil di Depok. Metode pengambilan sampel adalah dengan cara mengidentifikasi, kelompok usaha daur ulang sampah anorganik plastik di wilayah Depok. Untuk responden dipilih dengan cara:

1. mengidentifikasi usaha daur ulang sampah anorganik di kota Depok.
2. menentukan pengambilan sample dari usaha daur ulang sampah anorganik yang ada diwilayah Depok . Dengan perkataan lain dalam menentukan responden, akan digunakan teknik acak yang proporsional.

3. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dipakai adalah dengan mengumpulkan data tidak saja dari kepustakaan tetapi juga dilapangan dan penelitian lapangan berarti berkomunikasi

dengan masyarakat dalam hal ini melalui informan yang penentuannya atas dasar pengamatan terhadap Usaha daur ulang sampah anorganik plastik di wilayah Depok.

4. *Spesifikasi penelitian*

Didalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan bagaimana bentuk usaha daur ulang sampah anorganik plastik di Depok, oleh sebab itu penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sifat/ karakteristik suatu gejala yang ada dalam masyarakat, kemudian dari peristiwa tersebut ditarik kesimpulan-kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum melalui proses abstraksi terhadap kenyataan.

5. *Metode Pengumpulan Data*

Dalam mendapatkan data yang diperlukan baik yang bersifat kualitatif akan diadakan penelitian lapangan langsung pada obyek-obyek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sebagai sumber informasi akan digali informasi yang terpercaya juga penelitian kepustakaan guna mendapatkan landasan teoritis berupa pendapat-pendapat pihak-pihak lain yang berwenang.

Alat penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan data yang diperoleh dari instansi terkait.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara:

- *interview* : wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak berstruktur. Hal ini dimaksudkan agar peneliti secara leluasa dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan terhadap informan dan dapat dibangun suatu suasana wawancara yang tidak lebih formal sifatnya.

6. *Metode analisa data*

Analisa data dilakukan secara kualitatif sesuai dengan jenis data yang diteliti. Data primer yang diperoleh dari para responden akan diinventarisasi dan dikelompokkan guna menemukan indikasi-indikasi khusus yang berkenaan dengan kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menyebutkan bahwa masyarakat dan swasta wajib memilah sampah, sedangkan pemerintah wajib mengelola sampah. Kewajiban itu akan diatur dalam peraturan daerah Kota Depok. Pemilahan sampah juga perlu dilakukan agar lebih mudah diolah dan tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu Pemilahan sampah juga harus dilakukan sejak dari dalam rumah oleh setiap keluarga. Pemilahan sampah itu sangat membantu pemerintah untuk mendaur ulang sampah atau mengolahnya menjadi kompos dan menjadi barang bermanfaat lainnya.

Produksi sampah di Depok mencapai 3.000 ton per hari. Komposisi sampah itu adalah 55 persen sampah organik dan 45 persen sampah anorganik. Dari 45 persen sampah anorganik, sampah kertas mencapai 20,57 persen, sampah plastik 13,25 persen, dan sisanya sampah lain-lain.

Kepedulian Masyarakat Terhadap Daur Ulang Sampah Anorganik Plastik di Kota Depok.

Pemahaman dan kesadaran menjaga lingkungan perlu dimulai dari usia dini sehingga permasalahan lingkungan yang ditemui saat ini dapat dicegah sedini mungkin. Perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang berpihak pada lingkungan tidak dapat terwujud dalam waktu singkat akan tetapi butuh proses dan kerjasama dari berbagai pihak. Dalam Hal ini

Badan Lingkungan Hidup (BLH) serta Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) kota Depok, menyatakan dukungan sepenuhnya dalam pelaksanaan program lingkungan secara berkelanjutan di Kota Depok. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara serta survey yang dilakukan terhadap masyarakat di kota Depok, perhatian terhadap usaha daur ulang sampah an organik plastik masih sangat kecil. Ini dapat dilihat dari usaha mikro kecil dan menengah yang telah terseleksi melalui program pertumbuhan desa melalui pendekatan kooperatif baru ada 5 kelompok usaha yang direkomendasikan oleh Dinas kebersihan dan Pertamanan serta dinas Koperasi Kota Depok. Dari 174 Jenis usaha Mikro dan kecil serta menengah antara lain terbagi kedalam 23 Kelompok usaha. Yaitu Tabel 1

Pengelompokan Jenis Usaha mikro kecil dan menengah yang mendapat pembinaan dari dinas koperasi di Kota Depok

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Sablon dan buah-buahan	10
2	Warung kopi dan dangan umum	10
3	Rongsokan	10
4	Dagang umum	10
5	Ternak ikan, rongsokan, bengkel dan dagang umum	10
6	Tani	10
7	Indomie, bubur kacang hijau dan gorengan	10
8	Kelontong	10
9	Industri tempe dan tas	10
10	Sembako	30
11	Jual es	10
12	Gado-gado	10
13	Warung nasi	10
14	Jamu	1
15	Reklame	1
16	Simpan pinjam	2
17	Tanaman hias	3
18	Belimbing	2
19	Sepatu kulit	2
20	Batik tulis	1
21	Dodol Depok	1
22	Susu sapi murni	1
23	Daur ulang plastik	5

Sumber : Dinas Koperasi , diolah tahun 2009

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa usaha daur ulang plastik baru 6 usaha yang dapat direkomendasikan yang tersebar pada 6 kecamatan yang sudah melakukan daur ulang sampah baik yang sekala kecil maupun dalam rintisan yang ada diwilayah depok.

Masyarakat melakukan daur ulang sampah anorganik plastik.

Kota Depok mengembangkan Program pengelolaan sampah mandiri, Menurut Dinas Kebersihan dan Pertamana ada beberapa RW yang telah melakukan serta mengembangkan program ini, yaitu antara lain di RW 04 Kelurahan Mekarjaya Kecamatan sukmajaya yang telah melaksanakan pengelolaan sampah secara mandiri, dan kelurahan ini selalu direkomendasi oleh DKP, Bapak Bambang yang sebagai ketua koordinator kebersihan di lingkungan RW. Selain itu juga di RW 24 Griya Lembah

Depok melalui koordinatornya ibu Yuni AW. Sedangkan untuk RW-RW yang lainnya masih dalam bentuk rintisan yang dikelola baik oleh perorangan maupun kelompok, misalnya di kelompok PKK Perumahan Politeknik UI RW 05 Beji Timur, masih belum rutin melaksanakan kegiatan daur ulang khususnya pada sampah plastik, namun untuk sampah organik sudah rutin. Sedangkan program yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Depok adalah dengan membagikan dan menanam Pohon yang dilakukan oleh BLH bersama-sama dengan masyarakat, setiap kelurahan diberikan masing-masing 100 pohon untuk ditanam dilingkungan masing-masing, sehingga melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menjaga kebersihan dan penghijauan lingkungan dan diharapkan dapat mendorong kesadaran masyarakat terhadap lingkungan khususnya masalah sampah. Dari penjelasan Dinas kebersihan dan Pertamanan serta Badan Lingkungan Hidup tersebut bahwa gerakan kebersihan lingkungan dan penghijauan penting guna mencegah timbulnya berbagai macam penyakit untuk menuju masyarakat yang sehat dengan mencegah terjadinya pencemaran, polusi dan kerusakan lingkungan serta mengoptimalkan dan memberdayakan masyarakat sekitar. Melalui program ini semakin memudahkan untuk mengubah paradigma masyarakat yang masih kurang sadar dan peduli terhadap kebersihan dan pemerliharaan lingkungan di kota Depok.

Masyarakat melakukan daur ulang sampah plastik ada beberapa alasan, antara lain bahan baku plastik banyak tersedia di masyarakat dalam berbagai ragam, ada juga yang melakukan daur ulang sampah plastik sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat serta untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

Produk yang Dihasilkan dari Daur Ulang Sampah Anorganik Plastik.

Masyarakat dalam mengelola sampah khususnya daur ulang sampah plastik melakukan beberapa terobosan. Diman selama ini yang telah dilakukan oleh kebanyakan kelompok masyarakat Antara lain dalam bentuk tas dalam berbagai bentuk dan ukuran. Akan tetapi ada juga yang mendaur ulang sampah plastik dalam bentuk mainan anak-anak seperti misalnya ada yang mendesain binatang dalam bentuk kecil sebagai pajangan, seperti harimau, badak, kura-kura, pesawat terbang kecil bahkan sampai ke topeng dan wayang. Ini dilakukan biasanya tergantung dari kreatifitas para pengrajin itu sendiri.

Tabel 2
Produk yang dihasilkan dari sampah organik

No	Produk Yang dihasilkan	Koordinator kegiatan
1	Macam-macam Tas daur ulang	Denny Maria
2	Macam-macam kerajinan, termasuk anting-anting, tas, tutup saji, payung, dompte	Yuni AW
3	Mainan anak-anak, tas, wayang, topeng, kap lampu	H. Bambang sukaryono
4	Macam-macam tas	Ibu Sri
5	Macam-macam tas dengan berbagai ukuran	Ibu Heni
6	Tas untuk kegiatan seminar	Bapak Agus

Sumber : diolah, tahun 2009

Kendala dalam Usaha Daur Ulang Sampah Anorganik Plastik.

Pengelolaan sampah anorganik di tiap daerah atau wilayah bisa berbeda, karena memiliki caranya sendiri-sendiri. Apalagi kalau beda kelompok, misalnya pengelolaan sampah anorganik di Pasar, Lembaga Pendidikan, Perkantoran, Pusat Perbelanjaan dan rumah sakit. Hal ini sesuai dengan UU tentang Pengelolaan sampah anorganik No 18 tahun

2008, yang menyebutkan bahwa sampah anorganik harus dipilah terlebih dahulu sebelum diolah sehingga sampah anorganik menjadi sumber daya.

Untuk itu dalam penelitian ini sebagai langkah awal dilakukan studi dokumentasi (desk research), tim penelitian melakukan kajian terhadap beberapa dokumen, baik yang dimiliki oleh beberapa tempat pengelolaan dan pengolahan sampah anorganik yang dijadikan sample maupun lembaga lain atau pihak lain yang telah memiliki pengolahan sampah anorganik sendiri.

Tim peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen kegiatan operasional dari beberapa instansi, antara lain dari dinas Kebersihan dan Pertamanan, instansi Badan Lingkungan Hidup di Kota Depok.. Pada pelaksanaannya poses pengumpulan data tidaklah mudah karena tim peneliti harus menyediakan waktu lebih lama dari yang direncanakan.

Kendala yang lain dihadapi oleh para pengrajin daur ulang sampah plastik adalah terbatasnya bahan baku (khusus untuk membuat barang yang sifatnya antik) , bahkan ada bahan baku yang harus dibeli, juga terbatasnya peralatan dan dana, sehingga terkesan seadanya namun kreativitas sangat tinggi. Kemudian untuk produk yang sudah dihasilkan, kadang ditumpuk begitu saja, tidak adanya pemahaman untuk diberi pelatihan bagaimana memasarkan hasil produksi agar dikenal dimasyarakat. Seperti misalnya yang dilakukan ditempat Bapak Bambang, produk yang sudah dihasilkan disimpan saja, bahkan apabila ada yang datang tidak ditawarkan untuk dijual akan tetapi diberikan begitu saja, padahal untuk membuat kerajinan dari daur ulang itu membutuhkan waktu serta tenaga yang cukup selain kreatifitas dari pembuatanya sendiri. Sehingga disini masih memerlukan pemasaran atau distribusi produk dari daur ulang sampah plastik.

Sebetulnya di kota Depok ini sudah mempunyai UKM Center, yaitu pusat promosi bagi usaha kecil dan mikro yang tempat dan kedudukannya di gedung ITC Depok lantai dasar, dimana keberadaannya adalah memamerkan serta menjual hasil produk yang dihasilkan oleh UKM-UKM yang berada di Kota Depok. Namun keberadaan UKM center ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat umum, hanya orang-orang tertentu saja yang mengetahuinya. Keberadaan UKM center sebetulnya sangat strategis bagi Pemda Kota Depok dalam mempromosikan produk unggulan yang dihasilkan oleh masyarakat/ pengusaha UMKM di Kota Depok. Seperti misalnya baru-baru ini ada Pameran UMKM dan Smesco Intrenasional, keberadaan Kota Depok terwakili oleh UKM center, namun yang dipajang dipameran tersebut belum mewakili UKM-UKM yang berada di kota Depok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepedulian masyarakat terhadap daur ulang sampah anorganik plastik di kota Depok sampai saat ini cukup mulai peduli, dibuktikan dengan adanya beberapa RW di Kota Depok, yang sudah mulai melakukan daur ulang plastik sehingga menghasilkan beberapa produk, meskipun belum banyak.
2. Masyarakat melakukan daur ulang sampah anorganik plastik, ada beberapa alasan, antara lain alasan banyak bahan baku tersedia di lingkungannya dan ada juga yang mempunyai alasan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat serta membuat usaha baru.
3. Produk yang dihasilkan dari daur ulang sampah anorganik plastik ada berbagai macam, antara lain dalam bentuk tas, miniatur binatang, mainan anak-anak, serta perhiasan untuk wanita dan kerajinan.
4. Kendala utama dalam usaha daur ulang sampah anorganik plastik adalah belum adanya bentuk pemasaran dari hasil produk yang dikelola oleh suatu badan sehingga

dalam memasarkan produk dilakukan masing-masing, meskipun di kota Depok sudah ada UKM Center, akan tetapi keberadaanya masih baru diketahui oleh segelintir orang.

Saran

1. Dalam melakukan daur ulang sampah plastik, sebaiknya pemerintah daerah kota Depok, khususnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Depok dapat melakukan pembinaan kepada para pendaur ulang secara kontinu serta ada pemantauan.
2. Keberadaan UKM Center sebaiknya lebih di sosialisasikan lagi kemasyarakat khususnya kepada para pengrajin daur ulang sampah plastik, sehingga mereka dapat mengetahui keberadaan UKM center tersebut sebagai wadah untuk mempromosikan produk serta dapat juga dijadikan tempat untuk menghubungkan dengan calon pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Rianto.

2004. *Metodologi Penelitian Social dan Hukum*., Jakarta: Granit.

Latianingsih.Nining.

2007. *Modul Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik*. Depok: Polysekar asri

Suryana.

2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

www.google. Musadiq Marhaban. Sampah Anorganik Plastik. 17 maret 2009